



**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PEMASYARAKATAN
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA**

NOMOR : PAS – 120.PK.01.04.03 TAHUN 2019

**TENTANG
INSTRUMEN PENILAIAN RISIKO DAN FAKTOR KRIMINOGENIK ANAK**

**DIREKTUR JENDERAL PEMASYARAKATAN
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA,**

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka mengukur tingkat risiko dan faktor kriminogenik Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak maka diperlukan cara penilaian risiko Anak;
 - b. bahwa dalam rangka pemberian pembinaan sesuai dengan kebutuhan anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak secara terukur, terarah dan optimal sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, perlu dibentuknya Instrumen Penilaian Risiko dan Faktor Kriminogenik Anak;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, maka perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pemasyarakatan tentang Instrumen Penilaian Risiko dan Faktor Kriminogenik Anak.
- Mengingat :
- 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan;
 - 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak;
 - 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan;
 - 4. Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor 18 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pembinaan Khusus Anak.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PEMASYARAKATAN
TENTANG INSTRUMEN PENILAIAN RISIKO DAN FAKTOR
KRIMINOGENIK ANAK

KESATU : Instrumen Penilaian Risiko dan Faktor Kriminogenik Anak
merupakan panduan bagi Pembimbing Kemasyarakatan untuk
melakukan penilaian risiko dan faktor kriminogenik Anak di
Lembaga Pembinaan Khusus Anak.

KEDUA : Instrumen Penilaian Risiko dan Faktor Kriminogenik Anak
sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU menjabarkan
mekanisme dan tatacara yang dilengkapi dengan instrumen
dalam penilaian risiko dan faktor kriminogenik Anak agar
informasi tingkat risiko Anak dapat diperoleh dengan baik.

KETIGA : Instrumen Penilaian Risiko dan Faktor Kriminogenik Anak
sebagaimana tercantum dalam lampiran merupakan bagian
tidak terpisahkan dari keputusan ini.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan
ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan/
atau hal-hal yang belum diatur dalam keputusan ini akan
diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 4 Januari 2019

DIREKTUR JENDERAL PEMASYARAKATAN,



Sri Pugu Budi Utami

SRI PUGUH BUDI UTAMI
NIP 19620702 198703 2 001

Instrumen Penilaian Risiko dan Faktor Kriminogenik Anak

OLEH

PEMBIMBING KEMASYARAKATAN

IDENTITAS ANAK

Nama Lengkap	:	_____	Nomor Registrasi	:	_____
Tempat/Tgl. Lahir	:	_____	Jenis Kelamin	:	_____
Tindak Pidana	:	_____	Masa Pidana	:	_____
Alasan Penilaian	:	_____	Tanggal Penilaian	:	_____
Dilakukan	:	_____	Blok/Kamar	:	_____
Nama LPAS/LPKA	:	_____	Tingkat Resiko	:	_____
Nama Pengasuh	:	_____		:	_____
Nama PK	:	_____	TTD PK	:	_____



INSTRUMEN PENILAIAN RISIKO ANAK

A. FAKTOR RESIKO DAN PELINDUNG

NO	POKOK (AITEM)	JAWABAN	KUNCI SKOR	NILAI
FAKTOR RISIKO (A)				
1	Pertama kali ditahan atau melakukan pelanggaran berusia dibawah 12 tahun	Ya	4	
		Tidak	1	
2	Melakukan tindak pidana dalam kurun waktu 5 tahun (sebelum tindak pidana saat ini)	Pertama kali melakukan	0	
		1 kali	1	
		2 kali	2	
		3 kali	3	
		3 kali lebih	4	
3	Usia pada saat melakukan tindak pidana yang sekarang	12-13	1	
		14-15	2	
		16 -17	3	
		17 keatas	4	
4	Pidana berkaitan dengan	Kategori A (Penadah, Pengerusakan, Perkelahian, Pelanggaran Lalu Lintas, Kepemilikan Senjata Tajam, <i>Cyber Crime</i>)	0	
		Kategori B (Penculikan, Penggelapan)	1	
		Kategori C (Perdagangan Orang, Perjudian, KDRT)	2	
		Kategori D (Penganiayaan, Pencurian, Pemerasan, Penipuan)	3	
		Kategori E (Perampokan, Narkotika, Pelecehan dan Penyimpangan Seksual, Terorisme, Pembunuhan)	4	

NO	POKOK (AITEM)	JAWABAN	KUNCI SKOR	NILAI
5	Apakah Anak melakukan pelanggaran selama proses peradilan/program pembinaan	Tidak pernah	0	
		Pernah	1	
		Jarang	2	
		Sering	3	
		Sering sekali	4	
6	Pendidikan tertinggi hingga tamat	SD tidak lulus	0	
		SD lulus	1	
		SMP tidak lulus	2	
		SMP lulus	3	
		SMA	4	
7	Status pekerjaan sebelum pembedanaan yang sekarang	Pelajar	1	
		Pekerja	2	
		Wirausaha	3	
		Menganggur	4	
8	Hubungan dengan orangtua atau wali	Baik (akrab)	1	
		Cukup baik (biasa)	2	
		Kurang baik (jaga jarak)	3	
		Tidak baik/buruk (putus)	4	
9	Memiliki hubungan dengan teman/kerabat yang terlibat kriminal dimasyarakat	Tidak ada	1	
		Tidak akrab	2	
		Akrab	3	
		Sangat akrab (sahabat)	4	
10	Pandangan Anak terhadap pidananya yang sekarang	Kriminal tidak dapat diterima/kriminal adalah perbuatan yang salah	0	
		Kriminal mungkin dapat diterima (kenakalan remaja)	1	
		Kriminal adalah perbuatan yang benar/dapat diterima	2	
		Kriminal murni-direncanakan	3	

NO	POKOK (AITEM)	JAWABAN	KUNCI SKOR	NILAI
		Kriminal sebagai kebiasaan/ pekerjaan	4	
<div> Nilai A </div>				
<div> FAKTOR PELINDUNG (B) </div>				
11	Kemampuan pola asuh orangtua (terkait dengan kemampuan menjamin)	Tidak mampu	0	
		Kurang mampu	1	
		Cukup Mampu	2	
		Mampu	3	
12	Pihak yang melakukan peran pendampingan, pengawasan, perhatian, perlindungan sebelum terjadinya tindak pidana	Orang tua/ Keluarga /Wali/ Lembaga/Badan Sosial	0	
		Masyarakat	1	
		Sekolah	2	
<div> Nilai B </div>				
<div> TOTAL NILAI: NILAI A DIKURANGI NILAI B </div>				

B. PENORMAAN

RESIKO TINGGI	RESIKO SEDANG	RESIKO RENDAH
27-40	14-26	0-13

C. PETUNJUK PENGISIAN DAN PENGHITUNGAN

1. Lingkari jawaban dan skor yang telah diperoleh dari hasil wawancara ke dalam instrumen;
2. Jumlahkan seluruh skor pada bagian **Faktor Risiko A**;
3. Jumlahkan seluruh skor pada bagian **Faktor Pelindung B**;
4. Masukkan nilai dari pengurangan Faktor Risiko A dengan Faktor Pelindung B ke dalam kolom total nilai;
5. Total nilai yang diperoleh dibandingkan dengan norma Tinggi, Sedang dan Rendah dan lingkari hasilnya
6. Hasil penilaian yang diperoleh dimasukkan ke Litmas.

INSTRUMEN PENILAIAN FAKTOR-FAKTOR KRIMINOGENIK ANAK DI LPKA

A. FAKTOR KRIMINOGENIK

NO	ASPEK PENILAIAN	INDIKATOR	JAWABAN	SKOR
1	Pendidikan dan Pekerjaan/Latihan Kerja	1. Tidak menyelesaikan pendidikan akhir	Ya Tidak	1 0
		2. Tidak mengenyam bangku sekolah	Ya Tidak	1 0
		3. Tidak mampu menulis/membaca	Ya Tidak	1 0
		4. Tidak memiliki keterampilan	Ya Tidak	1 0
		5. Pernah di-skors atau dikeluarkan dari sekolah karena alasan tidak disiplin, setidaknya 1 (satu) kali	Ya Tidak	1 0
		6. Sudah tidak banyak aktivitas selama lebih dari 12 bulan	Ya Tidak	1 0
		7. Tidak aktif ketika di masyarakat/sekolah (lebih 50% waktunya tidak banyak memiliki aktivitas yang positif)	Ya Tidak	1 0
		8. Kesulitan mencari pekerjaan atau mempertahankan pekerjaan	Ya Tidak	1 0
		9. Tidak akur dengan atasan/guru di tempat kerja/sekolah	Ya Tidak	1 0
		10. Tidak akur dengan sesama teman kerja/murid	Ya Tidak	1 0
		11. Prestasi yang buruk di sekolah/tempat kerja	Ya Tidak	1 0

NO	ASPEK PENILAIAN	INDIKATOR	JAWABAN	SKOR
		12. Tidak ada/sedikit keterampilan kerja	Ya Tidak	1 0
Catatan:			TOTAL SKOR	
2	Penyalahgunaan Alkohol, Narkoba dan Zat Adiktif Lainnya	13. Penggunaan Narkoba, alkohol dan zat adiktif lainnya menyebabkan masalah dalam keluarga	Ya Tidak	1 0
		14. Penggunaan Narkoba, alkohol dan zat adiktif lainnya menyebabkan masalah di lingkungan pergaulan, sekolah atau tempat kerja	Ya Tidak	1 0
		15. Apakah Anak memiliki sejarah “penyalahgunaan obat-obatan, alkohol dan zat adiktif lainnya” dalam jangka panjang, atau di masa lalu	Ya Tidak	1 0
		16. Narkoba, alkohol dan zat adiktif lainnya menyebabkan masalah medis bagi Anak	Ya Tidak	1 0
Catatan:			TOTAL SKOR	
3	Keuangan dan Waktu Luang	17. Orangtua/wali/keluarga tidak memiliki kemampuan finansial untuk memenuhi kebutuhan Anak	Ya Tidak	1 0
		18. Menjadi tulang punggung ekonomi keluarga	Ya Tidak	1 0
		19. Memiliki hutang pribadi saat ini	Ya Tidak	1 0
		20. Memiliki hutang keluarga yang dibebankan kepada Anak saat ini	Ya Tidak	1 0
		21. Anak tidak mengikuti kegiatan, organisasi yang terstruktur (yang legal)/kegiatan lain pada masa sebelum tindak pidana	Ya Tidak	1 0

NO	ASPEK PENILAIAN	INDIKATOR	JAWABAN	SKOR
		22. Anak memiliki terlalu banyak waktu luang di masyarakat	Ya Tidak	1 0
Catatan:			TOTAL SKOR	
4	Hubungan keluarga dan sosial	23. Hubungan yang bermasalah dengan keluarga/teman sebaya/lingkungan pada masa menjelang tindak pidana	Ya Tidak	1 0
		24. Anggota keluarga pernah terlibat dalam kegiatan kriminal	Ya Tidak	1 0
		25. Teman atau rekan pernah terlibat dalam kegiatan kriminal	Ya Tidak	1 0
		26. Anggota keluarga memiliki riwayat penyalahgunaan narkoba, obat-obatan dan alkohol, atau zat adiktif lainnya	Ya Tidak	1 0
		27. Anggota keluarga memiliki riwayat kecanduan narkoba, obat-obatan, alkohol, atau zat adiktif lainnya	Ya Tidak	1 0
		28. Tidak memiliki teman-teman yang pro-sosial (non-kriminal)	Ya Tidak	1 0
		29. Tindak pidana dilakukan bersama orang lain	Ya Tidak	1 0
		30. Pergaulan selama proses peradilan/pembinaan mengakibatkan Anak menjadi bermasalah	Ya Tidak	1 0
Catatan:			TOTAL SKOR	
5	Sikap prokriminal/anti sosial	31. Menunjukkan sikap yang tidak sesuai dengan norma di masyarakat	Ya Tidak	1 0

NO	ASPEK PENILAIAN	INDIKATOR	JAWABAN	SKOR
		32. Percaya bahwa pelanggaran/kejahatan adalah metode yang sah atau diperlukan memenuhi kebutuhan	Ya Tidak	1 0
		33. Sedikit atau tidak ada rasa iba/kasih terhadap para korban kejahatan	Ya Tidak	1 0
		34. Menunjukkan sikap penolakan terhadap peraturan dan norma hukum	Ya Tidak	1 0
		35. Menunjukkan sikap penolakan terhadap program pembinaan untuk memperbaiki perilaku kriminal	Ya Tidak	1 0
Catatan:			TOTAL SKOR	
6	Faktor-faktor lainnya	36. Memiliki masalah berjudi (online, kartu, dll) dan atau kecanduan lainnya (kartu/game online/pornografi/mengutil)	Ya Tidak	1 0
		37. Memiliki masalah dalam pengendalian emosi dan konflik dalam keluarga	Ya Tidak	1 0
		38. Pelaku pidana asusila	Ya Tidak	1 0
		39. Bergabung dalam jaringan kriminal atau geng	Ya Tidak	1 0
		40. Tindak pidana teroganisir / tindak pidana atas kebencian / tindak pidana terorisme	Ya Tidak	1 0
		41. Kurangnya dukungan keluarga atau masyarakat	Ya Tidak	1 0
		42. Berada dibawah ancaman orang lain	Ya Tidak	1 0

NO	ASPEK PENILAIAN	INDIKATOR	JAWABAN	SKOR
Catatan:			TOTAL SKOR	

B. PENORMAAN

ASPEK PENILAIAN	TINGGI	SEDANG	RENDAH
Pendidikan/Pekerjaan	9 - 12	4 - 8	0 - 3
Alkohol & Narkoba	3 - 4	2	0 - 1
Keuangan & Waktu Luang	5 - 6	2 - 4	0 - 1
Hubungan Keluarga	6 - 8	3 - 5	0 - 2
Sikap Anti Sosial	3 - 5	2	0 - 1
Faktor-faktor Lainnya	6 - 7	2 - 5	0 - 1
Total Nilai	29 - 42	14 - 28	0 - 13

C. LEMBAR REKOMENDASI

ASPEK PENILAIAN	ALTERNATIF REKOMENDASI	✓
ASPEK PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN/ LATIHAN KERJA (INDIKATOR 1-3)	1) Mengupayakan sekolah formal dan non formal untuk yang tidak pernah sekolah (belum mengenal baca tulis)	

ASPEK PENILAIAN	ALTERNATIF REKOMENDASI	✓
	2) Mengupayakan bagi Anak yang putus sekolah karena harus menjalani masa hukuman untuk tetap dapat melanjutkan sekolahnya, minimal ke jenjang terakhir saat pendidikan anak tersebut terhenti (jika berhenti dikelas 1 SMP, maka pihak LPKA mengupayakan agar Anak dapat menamatkan pendidikannya minimal sampai tingkat SMP)	
	3) Mengundang lembaga-lembaga belajar untuk datang ke LPKA/LPAS memberikan pendidikan CALISTUNG (BACA TULIS HITUNG) (beberapa lembaga memiliki program/dana CSR, lebih baik dengan melakukan MoU) dan bisa juga mengajari pegawai LPKA/LPAS bagaimana mengajar yang baik dan benar	
	4) Mengundang yayasan-yayasan sosial untuk datang memberikan pelayanan CALISTUNG, termasuk lembaga-lembaga keagamaan, yang bisa datang diakhir minggu	
	5) Menawarkan kepada universitas-universitas setempat untuk melakukan KKN Tematik di LPKA/LPAS (Program KKN yang tidak perlu menginap/tinggal di Lokasi KKN) dengan tema PENDIDIKAN	
	6) Mempersiapkan tenaga/pegawai LPKA/LPAS yang mampu mengajarkan CALISTUNG DASAR bagi Anak yang tidak mampu membaca/menulis	
	7) Menyusun proposal bantuan untuk pengadaan kelas, tutor dan sarana prasarana CALISTUNG	
ASPEK PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN/LATIHAN KERJA (INDIKATOR 4-6)	1) Memetakan minat, ketertarikan, bakat Anak dan kemudian memfasilitasi minat dan bakat tersebut agar menjadi sebuah modal/skill dasar (melukis, musik, menggambar, pertukangan, sablon, desain, komputer, elektronik) agar dapat dikembangkan oleh Anak saat bebas nanti	

ASPEK PENILAIAN	ALTERNATIF REKOMENDASI	✓
	2) Mendidik, menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab selama Anak dibina di LPKA/LPAS melalui kegiatan-kegiatan yang memberlakukan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sehingga pemahaman akan pentingnya disiplin diri dan tanggung jawab akan muncul pada diri Anak	
ASPEK PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN/LATIHAN KERJA (INDIKATOR 7-9)	1) Mengajarkan dan mendorong Anak tentang inovasi dan kreativitas sehingga dapat mengurangi Anak dari minimnya aktivitas saat sudah bebas	
	2) Belajar untuk menjadi pemimpin dan dipimpin, melalui aktivitas-aktivitas pembinaan di LPKA/LPAS. Misal, dibentuk kelompok Piket, ada yang menjadi ketua, yang berhak menentukan giliran/penjadwalan. Situasi tersebut dirotasi agar semua Anak merasakan bekerja didalam sebuah kelompok, dipimpin dan memimpin. Tegaskan juga tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab yang harus diemban Anak saat menjadi pemimpin dan yang dipimpin, sehingga dapat tertanam pada diri Anak dan membentuk Anak yang mengenal komitmen dan konsekuensi dari setiap hal yang dilakukannya.	
	3) Berikan ruang dan kesempatan pada Anak untuk berproses dalam kelompok tugas tersebut, petugas hanya memantau dan memastikan tidak ada Anak yang dominan, semena-mena dan tidak ada Anak yang tidak melibatkan diri atau sengaja tidak dilibatkan.	
	4) Dalam aktivitas/tugas Anak, memberlakukan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> terkadang ada baiknya juga, sehingga Anak dapat belajar mengenai tanggung jawab, konsekuensi dari tindakannya serta komitmen.	

ASPEK PENILAIAN	ALTERNATIF REKOMENDASI	✓
REKOMENDASI ASPEK PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN/LATIHAN KERJA (INDIKATOR 10-12)	1) Belajar bersosialisasi, bergaul, bekerja sama melalui aktivitas-aktivitas yang membutuhkan <i>team work</i> (biasanya yang sudah dilakukan, piket bersih-bersih, memasak, kesenian dan rekreasi)	
	2) Melatih Anak agar memiliki rasa memiliki dan kebersamaan, dimulai dari hal-hal kecil didalam kamar Anak. Sebagai contoh, diadakan perlombaan menghias dan membersihkan masing-masing kamar. Anak dalam satu kamar yang sama, didorong untuk bersama-sama membersihkan dan memperindah kamarnya secara bersama-sama, masing-masing Anak harus memberikan kontribusi nyata (mewarnai, melukis, mengecat tembok, melapisi, menempel, mengikis kotoran dll) lalu diadakan penilaian, dan masing-masing Anak harus menceritakan kontribusi positif dari teman-temannya, maka Anak akan berusaha mencari hal positif dari teman-temannya, dan sifat-sifat individualis tiap-tiap Anak pun perlahan berkurang karena adanya satu tujuan bersama	
REKOMENDASI ASPEK PENYALAHGUNAAN ALKOHOL, NARKOBA DAN ZAT ADIKTIF LAINNYA	1) Memberi perhatian lebih dan merangkul Anak yang diduga memiliki sejarah riwayat penggunaan narkoba (sebagai bentuk perhatian dan menciptakan kehangatan: hal yang biasanya tidak Anak dapatkan dari keluarga/rumah)	
	2) Menciptakan kehangatan dan rasa percaya antara Anak dan petugas LPKA/LPAS juga penting untuk membuat Anak menjadi lebih terbuka (sebagai tahapan awal untuk melakukan pemulihan melalui konseling)	

ASPEK PENILAIAN	ALTERNATIF REKOMENDASI	✓
	3) Melakukan konseling untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan komitmen pada Anak untuk berhenti menggunakan narkoba (idealnya ada petugas yang dilatih; biasanya dokter atau perawat untuk melakukan sesi konseling ini, sehingga Anak terpantau dan tercatat dalam masa-masa pemulihan dari ketergantungan narkoba)	
	4) Karena ketersediaan narkoba yang terbatas selama berada di LPKA/LPAS, Anak juga akan berpikir untuk mencari alternatif lain sebagai substitusi, dalam tahap ini, pendampingan tersebut penting untuk dilakukan dengan memberikan kegiatan-kegiatan atau aktivitas, agar Anak tidak mudah tergoda dan dapat melupakan keinginannya untuk menggunakan narkoba kembali	
	5) Melakukan kerjasama dengan pihak terkait, baik pemerintah maupun swasta, terkait ketersediaan konselor, rehabilitasi sosial dan medis	
REKOMENDASI ASPEK KEUANGAN DAN WAKTU LUANG	1) Jika memungkinkan, memanggil orangtua/pihak keluarga Anak, untuk menjelaskan kondisi Anak yang berusaha mengambil peran tanggung jawab keluarga sehingga akhirnya melakukan pelanggaran hukum	
	2) Menegaskan ke orangtua bahwa pemenuhan masalah ekonomi belum menjadi tugas dan tanggung jawab Anak, sehingga keluarga tidak boleh menuntut Anak untuk mencari uang	
	3) Mendorong Anak untuk terbuka, terutama terkait kondisi perekonomiannya	

ASPEK PENILAIAN	ALTERNATIF REKOMENDASI	✓
	4) Memberikan perhatian terhadap Anak yang tidak pernah dibesuk, untuk mencari tahu latar belakang keluarganya serta keadaan ekonominya, sehingga petugas bisa memberi penekanan dan perhatian yang lebih pada Anak tersebut	
	5) Melatih Anak untuk menjadi kreatif, sehingga bisa menghasilkan sesuatu untuk dijual, sebagai contoh, mengundang Balai Latihan Kerja untuk datang memberikan pelatihan <i>skill</i> dasar (dengan melakukan asesmen terlebih dahulu, apa minat utama Anak di LPKA/LPAS tersebut, karena tentu saja tidak mungkin untuk memfasilitasi semua kesenangan, minat dan hobi setiap Anak)	
	6) Jika Anak sudah memiliki <i>skill</i> dan menghasilkan sesuatu karya, secara berkala pihak LPKA/LPAS harus mencari media untuk Anak menunjukkan hasil kerja Mereka seperti mengikutsertakan Mereka ke acara pameran, perlombaan, penggalangan dana (selain untuk menghasilkan uang, hal ini penting untuk membuat Anak merasa dihargai dan diapresiasi, sebuah aspek psikologis yang sering tidak didapatkan oleh Anak yang berkonflik dengan hukum)	
	7) Uang yang dihasilkan, dapat dikelola bersama-sama, dapat juga diajarkan tentang bagaimana melakukan pembukuan/pencatatan keuangan yang sederhana (misal: PEMASUKAN, PENGELUARAN, MODAL) sehingga sekaligus dapat mengajarkan Anak untuk berwirausaha sejak dini	
	8) Penting bagi LPKA/LPAS untuk mengetahui karakteristik dan kecenderungan kepribadian dari masing-masing Anak. Ada Anak yang memang sangat suka berkumpul/bertemu orang banyak, tapi ada juga Anak yang memang nyaman menyendiri dan jauh dari keramaian	

ASPEK PENILAIAN	ALTERNATIF REKOMENDASI	✓
	9) Untuk Anak yang selalu menghabiskan waktu dengan cuma-cuma (nongkrong dll) penting untuk memberikan pemahaman bahwa lingkungan yang buruk akan membentuk kebiasaan-kebiasaan yang buruk pula, yang mana akhirnya akan mengembalikan Anak kembali ke LPKA/LPAS dan LP dewasa kelak, sehingga penting bagi pihak LPKA/LPAS untuk menanamkan kesadaran bahwa Anak harus mencari/memilih lingkungan yang baik, yang dapat membantu Anak berubah dan berkembang	
	10) Keluarga, sekolah, dan organisasi-organisasi sosial, agama dan kemasyarakatan menjadi salah satu alternatif agar Anak tidak mencari lingkungan/komunitas awalnya dulu yang menjerumuskan Anak ke perbuatan yang melanggar hukum	
REKOMENDASI ASPEK HUBUNGAN KELUARGA DAN SOSIAL	1) Anak harus diberi pemahaman bahwa hal yang sama akan terulang kembali jika dia kembali bergabung pada komunitas dan lingkungannya dulu	
	2) Menjalin kerjasama dengan instansi-instansi pemerintah, pelaku ekonomi dan masyarakat, yang memberikan pendampingan pada Anak yang menjelang atau sudah bebas, pihak LPKA/LPAS juga perlu mencari sebanyak mungkin rekanan yang mampu menerima Anak tersebut (yayasan, organisasi keagamaan), yang kiranya bisa membuat Anak tidak berusaha untuk mencari dan mendatangi lingkungan awalnya dulu	
	3) Kerjasama dengan pihak terkait untuk menyelenggarakan program konseling dan ketangguhan (<i>resiliency</i>) bagi Anak menjelang bebas	

ASPEK PENILAIAN	ALTERNATIF REKOMENDASI	✓
REKOMENDASI ASPEK SIKAP PRO KRIMINAL/ ANTI SOSIAL	1) Untuk Anak yang sudah memiliki cara berpikir seperti ini, perlu proses untuk memperbaiki cara berpikirnya yang keliru	
	2) Biasanya, mereka menyalahkan keadaan (aku miskin, mereka kaya dll) sehingga kejahatan bukanlah sebuah pelanggaran bagi mereka	
	3) Tidak cukup hanya melalui pendidikan, edukasi tentang moral dan juga pemahaman akan agama (semakin mereka merasa disudutkan, maka Anak akan semakin bertahan/resisten dengan apa yang diyakininya tersebut)	
	4) Konseling dan terapi psikologi juga sangat disarankan untuk hal demikian. Menghadirkan psikolog, konselor, dan orang yang paham akan teknik <i>COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY (CBT)</i> akan sangat membantu mengurangi dan menata kembali cara berpikir anak yang keliru tentang pelanggaran yang dilakukan Anak tersebut	
	5) Kerjasama dengan institusi pemerintah (seperti Dinas Kesehatan) dan swasta (seperti Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI)), Universitas yang memiliki fakultas/jurusan Psikologi) terutama yang memiliki program magister Profesi (S2 profesi) Penting bagi mahasiswa profesi untuk dapat berproses langsung dengan Anak (Beberapa universitas tidak menyadari pentingnya menjalin kerjasama dengan pihak LPAS/LPKA karena mereka menganggap tidak banyak masalah di LPKA, sehingga biasanya universitas lebih cenderung menysasar panti asuhan atau SLB)	

ASPEK PENILAIAN	ALTERNATIF REKOMENDASI	✓
REKOMENDASI FAKTOR-FAKTOR LAINNYA	1) Mengutil, kecanduan dll juga membutuhkan pendekatan psikologi sebagai salah satu cara untuk merubah perilaku individu, karena hal tersebut juga terjadi pada orang dewasa. Perlu dilihat dari berbagai macam sudut pandang tentang bagaimana perilaku tersebut muncul. Kurangnya pengakuan, minim prestasi dimasa kecil, selalu dinomor-duakan, biasanya menjadi pemicu paling umum mengapa seseorang melakukan tindakan mengutil	
	2) Jaringan kriminal, dan geng, erat kaitannya dengan peran dan keterlibatan keluarga dalam mengontrol dan mengawasi pergaulan anak	
	3) Penting juga bagi pihak LPKA/LPAS, untuk mengundang tokoh-tokoh masyarakat berdiskusi mengenai isu kontrol dan pengawasan, agar dapat membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat bahwa mengontrol dan mengawasi anak, merupakan tugas dari semua pihak (tidak hanya tugas aparat hukum)	
	4) Masalah pengendalian dan gangguan emosi, menurut penelitian, sering terjadi pada individu yang dalam masa kecil atau masa perkembangannya kehilangan hubungan/kelekatan dengan sosok ibu. Oleh karena itu, dalam melakukan pembinaan pada Anak yang memiliki gangguan dalam mengelola emosi, penting untuk melibatkan/menghadirkan sosok 'ibu', untuk memfasilitasi kebutuhan afeksi terkait (bisa sebagai pendamping, ibu angkat, konselor dll)	
	5) Kerjasama dengan pihak terkait untuk menyelenggarakan program konseling bagi Anak.	

D. PETUNJUK PENGISIAN INSTRUMEN

1. Pembimbing Kemasyarakatan mengumpulkan data dan informasi, baik tertulis maupun tidak tertulis, dari berbagai sumber relevan lainnya, seperti putusan Pengadilan Anak, catatan kepolisian maupun lembaga/institusi lainnya, hasil tes kesehatan, hasil tes psikologi Anak, wawancara dengan orangtua atau wali Anak, teman sebaya Anak baik di luar maupun di dalam LPAS/LPKA, petugas LPAS/LPKA, catatan Konselor/Psikolog di LPAS/LPKA
2. Pembimbing Kemasyarakatan melakukan wawancara kepada Anak terkait data dan informasi yang diperoleh pada aspek-aspek penilaian
3. Data dan Informasi kemudian disesuaikan dengan hasil penilaian Pengasuh Pemasarakatan pada Instrumen Observasi Perubahan Perilaku Anak Di LPAS/LPKA dan Lembar Wawancara Perubahan Perilaku Anak Pemasarakatan
4. Data dan informasi tersebut kemudian dianalisis oleh Petugas dan dimasukkan ke dalam Instrumen Penilaian Faktor-Faktor Kriminogenik Anak di LPKA
5. Pada halaman Instrumen Penilaian Faktor Kriminogenik Petugas melingkari angka **1** pada kolom skor apabila data dan informasi Anak sesuai dengan pernyataan pada indikator atau melingkari angka **0** pada kolom skor apabila data dan informasi Anak tidak sesuai dengan pernyataan pada kolom indikator
6. Jika terdapat catatan lain terkait kebutuhan Anak pada masing-masing aspek, Petugas menuliskannya pada kolom **Catatan**
7. Jumlah **TOTAL SKOR** pada setiap aspek dihitung, kemudian hasil penjumlahannya dibandingkan dengan tabel penormaan di bawahnya dengan melingkari rentang angka pada kategori yang sesuai di masing-masing aspek
8. Petugas kemudian dapat memilih rekomendasi program pembinaan pada tabel **ALTERNATIF REKOMENDASI** dengan memberi tanda centang (✓) berdasarkan kebutuhan Anak yang disesuaikan dari hasil penilaian pada masing-masing aspek
9. Rekomendasi dan hasil penilaian yang diperoleh dimasukkan ke Litmas.

